**BAB II
TINJAUAN PUSTAKA**

1. **LANDASAN TEORI**
2. **Pengertian Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya adalah bidang akuntansi yang khusus mencatat, menetapkan, dan mengendalikan biaya. Laporan akuntansi biaya diperlukan para manajer untuk pengambilan keputusan,akuntansi biaya ini memusatkan pada akumulasi biaya,penilaian persediaan,dan perhitungan serta penetapan harga pokok produksi(Firmansyah, 2014).Akuntansi biaya memberikan informasi biaya yang akan digunakan untuk membantu menentukan harga pokok produksi suatu usaha. Akuntansi biaya mengukur dan melaporkan semua informasi keuangan dan non-keuangan yang terkait dengan biaya untuk memperoleh atau menggunakan sumber daya dalam suatu organisasi. Akuntansi biaya lebih mementingkan pengendalian dan penentuan biaya, terutama yang berkaitan dengan biaya produksi. Selain itu, akuntansi biaya membantu perusahaan merencanakan dan mengendalikan biaya aktivitas bisnis. Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan penyajian biaya produksi dan penjualan produk atau jasa dengan cara tertentu dan interpretasinya(Mulyadi, 2016). Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa objek dari kegiatan akuntansi biaya terbatas hanya pada transaksi keuangan yang menyangkut biaya yang berhubungan dengan produksi dan jasa. Dengan demikian akuntansi biaya menitikberatkan kegiatannya pada biaya-biaya dalam operasi perusahaan dan juga sebagai alat bantu bagi manajemen dalam membuat perencanaan dan pengawasan sehingga dapat dicapai tujuan yaitu penghasilan.

1. **Tujuan Akuntansi Biaya**

Menurut (Sujarweni, 2015) Akuntansi biaya mempunyai 3 tujuan pokok dalam mempelajari akuntansi biaya adalah memperoleh informasi biaya yang akan digunakan untuk :

1. Penentuan Harga Pokok Produk.

Tujuan mempelajari akuntansi biaya agar dapat memperoleh informasi biaya untuk penentuan harga pokok produk yang digunakan perusahaan untuk menentukan besarnya laba yang diperoleh dan juga untuk menentukan harga jual. Adapun dalam akuntansi biaya akan dipelajari cara perhitungan harga pokok produk dengan menggunakan beberapa metode diantaranya dengan metode harga pokok pesanan, *Full Costing, activity based costing,*dll.

1. Perencanaan Biaya dan Pengendalian Biaya

Tujuan mempelajari akuntansi biaya adalah untuk memperoleh informasi biaya berupa rencana biaya. Perencanaan biaya yang baik akan memudahkan manajemen dalam pengendalian biaya. Pengendalian biaya adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk memantau dan mengevaluasi kesesuaian biaya aktual dan yang dianggarkan yang dikeluarkan dalam bisnis. Akuntansi biaya memberikan informasi anggaran dan biaya aktual, apakah sudah sesuai atau masih menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan.

1. Pengambilan Keputusan Khusus

Tujuan mempelajari akuntansi biaya agar dapat memperoleh informasi biaya sebagai pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pemilihan berbagai tindakan alternatif yang akan dilakukan perusahaan misalnya :

1. Menerima atau menolak pesanan dari konsumen
2. Mengembangkan produk
3. Memproduksi produk baru
4. Membeli atau membuat sendiri
5. Menjual langsung atau memproses lebih lanjut
6. **Siklus Akuntansi Biaya**

Sistem akuntansi biaya yang identik dengan siklus akuntansi biaya,

sangat dipengaruhi oleh siklus kegiatan usaha perusahaan. Secara umum perusahaan dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu: perusahaan dagang, jasa dan produksi (manufaktur).

Siklus kegiatan perusahaan dagang dimulai dengan pembelian barang dagangan, tanpa melalui pengolahaan lebih lanjut, dan diakhiri dengan penjualan barang tersebut. Siklus akuntansi biayanya juga dimulai dari pencatatan pembelian dagangan dalam kartu persediaan, perhitungan harga pokok barang yang dijual dan diakhiri dengan penyajian harga pokok barang yang dijual dalam laporan laba/rugi.

Selain pencatatan persediaan barang dagangan, sistem akuntansi biaya juga melibatkan pencatatan biaya umum/administrasi, biaya pemasaran dan biaya di luar operasi. Dengan demikian tujuan akuntansi biaya dalam perusahaan dagang adalah untuk menyajikan informasi harga pokok barang dagangan yang dijual, biaya administrasi/umum, biaya pemasaran dan biaya di luar operasi.

Siklus perusahaan jasa dimulai dengan persiapan pembuatan jasa dan berakhir dengan penyerahan jasa kepada pemakainya. Dalam perusahaan ini siklus akuntansi biaya dimulai dengan pencatatan biaya persiapan, penyerahan jasa dan berakhir dengan disajikannya harga pokok jasa yang diserahkan. Akuntansi biaya dalam perusahaan jasa bertujuan untuk menyajikan harga pokok per jenis jasa yang diserahkan kepada pemakai jasa.

Siklus perusahaan manufaktur berbeda dengan perusahaan dagang dan jasa dan pada umumnya kegiatannya lebih kompleks. Siklus perusahaan manufaktur dimulai dengan pembelian bahan baku dan bahan pembantu, pengolahan bahan baku menjadi produk jadi dan berakhir dengan penyerahan produk jadi ke gudang barang jadi atau ke pembeli. Dalam perusahaan ini siklus akuntansi biaya dimulai dengan pencatatan harga pokok bahan baku yang dibeli, perhitungan harga pokok bahan baku yang digunakan untuk produksi,dilanjutkan dengan pencatatan biaya tenaga kerja langsung, pengalokasian biaya overhead pabrik yang digunakan untuk menghasilkan produk jadi dan berakhir dengan disajikannya harga pokok produk jadi yang diserahkan ke gudang atau pembeli. Siklus pembuatan produk dan siklus akuntansi biaya dapat dilihat pada Gambar 2.1. (BUDIARTHA, 2016).

**Gambar 2.1**

**Siklus Pembuatan Produk dan Siklus Akuntansi Biaya**

**Siklus Pembuatan Produk Siklus Akuntansi Biaya**

 Penentuan harga pokok bahan baku yang dibeli

Pembelian dan Penyimpanan bahan baku

 Biaya Overhead Pabrik

 Penentuan harga pokok bahan baku yang dipakai

 Biaya

 tenaga kerja langsung

 Pengelolaan bahan baku menjadi produk jadi

 Penyimpanan produk jadi dalam gudang

 Pengumpulan biaya produksi

 Penentuan harga pokok produk jadi

 Sumber : (BUDIARTHA, 2016)

Selanjutnya siklus akuntansi biaya juga dapat digambarkan melalui rekening-rekening buku besar, seperti tampak pada penjelasan penampungan biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi berikut ini:

1. Barang dalam Proses

Digunakan untuk mencatat biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik (debit), dan harga pokok produk jadi yang ditransfer ke bagian gudang (kredit).

1. Persediaan Bahan Baku

Digunakan untuk mencatat harga pokok bahan baku yang dibeli (debit), dan harga pokok bahan baku yang dipakai dalam produksi (kredit).

1. Gaji dan Upah

Rekening ini merupakan rekening antara (*clearing account*) yang digunakan untuk mencatat utang gaji dan upah (debit) dan upah langsung yang digunakan untuk mengolah produk (kredit).

1. Biaya *Overhead* Pabrik yang Dibebankan

Digunakan untuk mencatat biaya *overhead* pabrik yang dibebankan kepada produk berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka (kredit).

1. Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya

Digunakan untuk mencatat biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi (debit).

1. Persediaan Produk Jadi

Digunakan untuk mencatat harga pokok produk jadi yang ditransfer dan bagian produksi ke bagian gudang (debit) dan harga pokok produk jadi yang dijual (kredit).

1. Persediaan Produk Dalam Proses

Digunakan untuk mencatat harga pokok produk yang pada akhir priode masih dalam proses (debit).(Zamrodah, 2016)

1. **Pengertian Biaya**

Menurut (Sujarweni, 2015) Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber daya ekonomi yang diukur dalam satuan uang untuk memperoleh sesuatu guna mencapai tujuan tertentu, baik yang terjadi maupun yang tidak diharapkan. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh suatu aset.

Pada dasarnya objek biaya adalah setiap kegiatan atau aktivitas yang memerlukan adanya pengukuran atau penentuan biayanya secara tersendiri. Dengan kata lain, jika pemakai informasi akuntansi ingin mengetahui besarnya biaya untuk sesuatu, maka sesuatu itu disebut sebagai objek biaya. Dalam pengertian demikian, objek biaya bisa berupa produk, jasa, atau departemen tertentu dalam suatu perusahaan, dan segala sesuatu yang membuat kita ingin mengetahui banyaknya sumber-sumber (ekonomi) yang diperlukan untuk mewujudkan atau merealisasikannya. Karena objek biaya terdapat pada setiap perusahaan atau organisasi, apapun jenis usaha dan kegiatannya, maka akuntansi biaya sebagai suatu sistem informasi, tidak hanya dapat diaplikasikan tetapi lebih dari itu dapat diperlukan oleh perusahaan yang bergerak baik di bidang perdagangan maupun jasa.

Dalam akuntansi, proses penentuan harga pokok atau penentuan biaya untuk melaksanakan suatu kegiatan disebut costing. Pada proses itu sendiri harus dilakukan secara sistematis yang meliputi tahap-tahap pengumpulan biaya, penggolongan ke dalam berbagai kategori, misalnya biaya bahan, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik, dan kemudian pengalokasiannya kepada objek-objek biaya. Dalam hal ini terdapat berbagai alternatif metode pengumpulan, penggolongan dan alokasi biaya kepada objek-objek biaya. Namun demikian, diantara ketiga tahap tersebut, tahap penggolongan biaya perlu mendapatkan perhatian khusus ini disebabkan karena hakikat dan relevansi informasi akuntansi, termasuk biaya, antara lain tercermin pada cara informasi tersebut diklasifikasikan.(Student et al., 2021)

1. **Penggolongan Biaya**

Penggolongan adalah proses pengelompokan secara sistematis semua item ke dalam sejumlah kelompok yang lebih ringkas sehingga dapat disediakan informasi yang lebih penting. Untuk mengambil keputusan yang tepat, manajemen membutuhkan data yang detail dan konsisten untuk mengambil keputusan, sehingga agar data biaya yang dihasilkan oleh akuntansi efektif bagi manajemen, menurut Artinya, keputusan dibuat, maka sistem pengumpulan data dan klasifikasi biaya harus dibuat. sesuai untuk tujuan informasi biaya yang disajikan, sehingga klasifikasi biaya tergantung pada tujuan dari informasi biaya.Tujuan pengklasifikasian biaya, untuk tujuan yang berbeda, memerlukan klasifikasi biaya yang berbeda, atau tidak ada klasifikasi biaya tunggal yang dapat digunakan untuk semua tujuan penyajian informasi biaya.

Penggolongan biaya ini adalah untuk memenuhi kepentingan bagi manajemen dalam hal :

1. Perencanaan laba
2. Pengawasan biaya
3. Penelitian persediaan
4. Penetapan harga jual dan kebijakan harga
5. Penyajian data biaya yang relevan untuk proses analisa bagi pengambilan keputusan.

Biaya bukan satu-satunya faktor yang harus dipertimbangkan manajemen dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, tidak mungkin manajemen menjalankan usaha atau sebagiannya semata-mata berdasarkan informasi biaya, tetapi seorang pemimpin dalam menjalankan usahanya harus berdasarkan informasi tentang biaya keseluruhan. dengan kata lain alokasi biaya harus dibuat dan diklasifikasikan menurut kebutuhan dan tujuan manajemen.

Biaya terjadi di perusahaan perlu ditelusuri berasal dari mana saja biaya tersebut. Angka-angka yang disebut sebagai biaya yang diklasifikasikan sebagai berikut (Sujarweni, 2015):

1. Biaya Bahan Baku

Adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku utama yang dipakai untuk memproduksi barang.

1. Tenaga kerja langsung

Adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja utama yang langsung berhubungan dengan produk yang diproduksi dari bahan baku mentah menjadi barang jadi.

1. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang,selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Biaya overhead pabrik terdiri dari :

1. Bahan Tidak Langsung

Adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu produk, namun pemakaian sedikit.

1. Tenaga Kerja Tidak Langsung

Tenaga kerja yang dikeluarkan untuk membayar gaji tenaga kerja namun tenaga kerja tersebut secara tidak langsung mempengaruhi pembuatan barang jadi.

1. Biaya Tidak Langsung Lainnya

Biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang yang secara tidak langsung berkaitan dengan produksi barangnya.

 (Mulyadi, 2016) menggolongkan biaya menjadi 5 yaitu :

1. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya.

1. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur biaya dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu :

1. Biaya produksi

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

1. Biaya Pemasaran

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.

1. Biaya Administrasi dan Umum

Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Jumlah biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum sering pula disebut dengan istilah biaya komersial (*commercial expenses*) .

1. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang dibiayai.

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya yang dapat dikelompokkan menjadi dua golongan :

1. Biaya langsung (*direct cost )*

Biaya langsung adalah biaya yang dikeluarkan, penyebab satu-satunya adalah sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang didanai tidak ada, maka biaya langsung itu tidak akan terjadi. Oleh karena itu, biaya langsung akan dengan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang bertanggung jawab. Biaya produksi langsung meliputi biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya langsung departemen *(direct departemental costs)* adalah semua biaya yang terjadi didalam departemen tertentu.

1. Biaya tidak langsung *(inderect cost)*

Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak semata-mata disebabkan oleh hal yang dibiayai. Biaya tidak langsung yang terkait dengan produk dikenal sebagai biaya manufaktur tidak langsung atau biaya *overhead* manufaktur.

1. Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Aktivitas.

Dalam hubunganya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi :

1. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

1. Biaya Semivariabel

Biaya Semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

1. Biaya *Semifixed*

Biaya *Semifixed* adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang kostan pada volume produksi tertentu.

1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.

1. Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya

Atas Dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dibagi menjadi :

1. Pengeluaran Modal (*Capital Expenditures*)

Pengeluaran modal adalah biaya yang memiliki manfaat selama lebih dari satu periode akuntansi (periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya diamortisasi sebagai biaya perolehan aset dan diamortisasi selama tahun-tahun di mana manfaat diapresiasi dalam bentuk depresiasi, amortisasi atau deplesi. Contoh belanja modal adalah biaya perolehan aset tetap, penyusutan tetap, promosi besar-besaran, dan biaya penelitian dan pengembangan produk. Karena biaya untuk tujuan ini biasanya mencakup jumlah yang besar dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun, ketika biaya ini dilakukan, pengorbanan ini dianggap sebagai biaya investasi, dan diakui sebagai biaya investasi dan diakui sebagai biaya aset (misalnya, biaya investasi atau biaya yang ditangguhkan). Suatu periode akuntansi yang memperoleh manfaat dari suatu biaya investasi menimbulkan biaya investasi berupa biaya amortisasi,biaya depresiasi atau deplesi.

1. Produksi Massa

Perusahaan yang berproduksi secara massa mengumpulkan biaya produksinya dengan menggunakan metode perhitungan biaya proses. Dengan metode ini, biaya produksi dikumpulkan dalam periode tertentu dan biaya produksi per unit yang diproduksi pada periode ini dihitung dengan membagi total biaya produksi periode ini dengan jumlah unit yang diproduksi unit output pada periode tersebut.

1. **Harga Pokok Produksi**

Harga pokok produksi sebagai dasar dalam menentukan harga jual. Menetapkan harga jual, penting bagi perusahaan untuk mengetahui besarnya biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi barang yang akan dijual. Biaya tersebut sering disebut sebagai harga pokok produksi. Menurut (Dewi, SE., Ak., M.Ak., CA & Hardiyanti, 2018) definisi harga pokok produksi adalah *“...value expressed in terms of dollars and cens, or any other monetary medium of exchange*”. Menurut Mulyadi (2014:10) “ Harga Pokok Produksi merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang dinilai dalam satuan uang yang telah terjadi dan kemungkinan akan terjadi untuk mendapatkan penghasilan”.

Menurut (Mulyadi, 2014) metode penentuan kos produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi, terdapat dua pendekatan : *Full Costing* dan *Variabel Costing*. Harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik tetap, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi terdapat dua pendekatan, yaitu *full costing* dan *variabel costing*.

1. Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk, perusahaan biasanya mengeluarkan berbagai macam biaya yang selama ini disebut sebagai biaya produksi merupakan unsur dari harga pokok produksi sebagai berikut :

1. Biaya Bahan Baku Langsung (*Direct Material Cost*)

Menurut (Anggraeni et al., 2020), mendefinisikan biaya bahan baku sebagai:“Bahan utama yang merupakan bagian menyeluruh produk jadi, sehingga dapat diidentifikasi langsung kepada produk jadi dan nilainya cukup besar. Dalam memperoleh bahan baku biasanya perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya seharga beli bahan baku saja, melainkan ada biaya tambahan agar bahan baku tersebut sampai pada gudang perusahaan”.

1. Biaya Tenaga Kerja Langsung *( Direct Labor Cost)*

Menurut (Anggraeni et al., 2020) mendefinisikan biaya tenaga kerja sebagai berikut:“Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversikan bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai”.

1. Biaya Overhead (*Overhead Cost*)

Pengertian biaya *overhead*  pabrik menurut (Hidayat & Halim, 2013) adalah produksi selain biaya bahan langsung dan tenaga kerja, item dapat diklasifikasikan sebagai biaya bahan pembantu, biaya tenaga kerja tidak langsung, penyusutan aset tetap pabrik, dan aset keuangan, aset tetap pemeliharaan pabrik, biaya listrik, biaya asuransi dan biaya umum lainnya. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *overhead* manufaktur merupakan komponen biaya selain biaya bahan langsung dan tenaga kerja yang sulit ditentukan tetapi mendukung proses produksi suatu perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, dapat juga disimpulkan bahwa ketiga unsur biaya produksi tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena biaya yang satu dan yang lainnya memiliki keterkaitan.

1. Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Metode perhitungan harga pokok produksi suatu barang merupakan tujuan pokok akuntansi biaya. Harga pokok produksi tersebut diperoleh melalui pengumpulan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang tersebut.

Ada tiga metode perhitungan harga pokok produksi yaitu :

1. Metode harga pokok sesungguhnya (*actual cost*)

Dalam metode ini perhitungan harga pokok produksi per unit berdasarkan biaya bahan baku sesungguhnya, biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya, dan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya. Metode perhitungan harga pokok produksi sesungguhnya biasanya digunakan pada metode harga pokok proses yang menggunakan pencatatan persediaan produk jadi dengan metode periodik.

1. Metode harga pokok normal *( normal costing*)

Pada metode ini, biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung berdasarkan biaya sesungguhnya karena biaya tersebut mudah untuk ditelusuri kepada produk tertentu, dan biaya *overhead* pabrik menggunakan tarif pembebanan di muka. Metode ini biasanya digunakan pada metode harga pokok pesanan (*job-order costing*) yang menggunakan pencatatan persediaan produk jadi dengan metode perpetual.

1. Metode harga pokok standar (*standar costing*)

Dalam metode ini, perusahaan terlebih dahulu menetapkan harga pokok produk per unit dengan menggunakan standar tertentu, sehingga harga pokok produk per unit bukan harga pokok sesungguhnya, tapi harga pokok yang seharusnya. Metode harga pokok standar ini biasanya digunakan pada perusahaan yang memproduksi secara massa dan menggunakan pencatatan persediaan produk jadi dengan metode perpetual.

1. **Metode Pengumpulan Biaya Produksi**

Dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya nonproduksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya non produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan nonproduksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi dan umum. Biaya produksi membentuk kos produksi, yang digunakan untuk menghitung kos produk jadi dan kos produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya nonproduksi ditambahkan pada kos produksi untuk menghitung total kos produk. Pengumpulan kos produksi sangat ditentukan oleh cara produksi, secara garis besar cara memproduksi produk dapat dibagi menjadi dua macam :

1. Produksi Atas Dasar Pesanan

Menurut Mulyadi (2015:38) produksi berdasarkan pesanan yaitu metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dalam jumlah satuan produk dalam pesanan bersangkutan. Berdasarkan definisi diatas maka penentuan biaya berdasarkan pesanan adalah sistem penentuan biaya produk yang mengakumulasikan dan membebankan biaya pesanan tertentu.

Perusahaan yang berproduksi berdasarkan pesanan, mengumpulkan kos produksinya dengan menggunakan metode kos pesanan *( job order cost method).* Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan kos produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

1. Produksi Massa

Perusahaan yang berproduksi berdasarkan produksi massa mengumpulkan kos produksinya dengan menggunakan metode kos proses. Dalam metode kos ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan kos produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

1. **Metode Penentuan Biaya Produksi.**

Metode penentuan kos produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi. Dalam memperhitungkan unsur biaya tersebut, ada dua pendekatan yaitu :

1. *Full Costing*

*Full costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berprilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian kos produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku XXX

Biaya tenaga kerja langsung XXX

Biaya *overhead* pabrik variabel XXX

Biaya *overhead*  pabrik tetap XXX

Kos produksi XXX

Kos produk yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur kos produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel, dan biaya *overhead* pabrik tetap) ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum)(Mulyadi, 2016).

1. *Variabel Costing*

*Variabel costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berprilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel. Dengan demikian kos produksi menurut metode *variabel costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku XXX

Biaya tenaga kerja langsung XXX

Biaya *overhead* pabrik variabel XXX

Kos produksi XXX

Kos produk yang dihitung dengan pendekatan *variabel costing* terdiri dari unsur kos variabel ( biaya bahan baku,biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* variabel) ditambah dengan biaya nonproduksi variabel ( biaya pemasaran variabel dan biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya *overhead* pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap)(Mulyadi, 2016).

1. **Penelitian Terdahulu**

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Peneliti/ tahun | Judul | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
| 1. | HA Syahida (2017) | Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan metode *full costing* ( Studi Kasus Pada UMKM Konveksi Mahargo Bojonegoro). | Kuantitatif dan Kualitatif. | Perusahan selama ini tidak melakukan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pengumpulan dan penggolongan biaya sesuai dengan biaya yang dikeluarkan dari proses awal hingga menjadi produk jadi, sehingga biaya-biaya yang sebenarnya telah dikeluarkan tidak terhitung dan tidak menjadi komponen harga pokok produksi yang ditetapkan. Dengan menggunakan metode full costing perusahaan dapat menghitung seluruh biaya produksi berdasarkan pengumpulan dan pengelompokan biaya. |
|  2. | Patrisia Merseyla Eloa (2018) | Analisis Biaya Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Rumah Tipe 50 Pada PT. Bangun Dunia Realstate Bandar Lampung | Deskriptif Kuantitatif | Hasil penelitian menunjukan bahwa perhitungan biaya produksi menurut metode *full costing* terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* tetap, dan biaya *overhead* variabel. Harga jual yang dihasilkan oleh metode *cost plus pricing* dengan pendekatan full costing lebih besar dari perhitungan harga jual metode perusahaan . hal ini disebabkan karena perhitungan harga jual metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing.* |
| 3. | Mariana Tandi, Daniel Nemba Dambe (2022) | Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dan Variabel Costing Pada Usaha Penjahit Dewanta. | Deskriptif  | bahwa perhitungan harga pokok produksi menurut metode *full costing* lebih tinggi dibandingkan metode *variabel costing*, sehingga perhitungan yang lebih baik digunakan dalam penentuan harga pokok produksi dalam meningkatkan laba yaitu variabel costing. |
| 4. | Mifta Maghfirah, Fazli Syam BZ(2016) | Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Penerapan Metode *Full Costing* Pada UMKM Kota Banda Aceh | Analisis Deskriptif | Hasil menunjukan bahwa perolehan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* telah mencakup semua biaya kegiatan produksi selama proses produksi terjadi, sehingga harga pokok produksi menunjukkan angka yang lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh usaha tahu Kota Banda Aceh, walaupun masih terdapat biaya *overhead* yang belum dimasukkan seperti biaya tenaga kerja tidak langsung dikarenakan pemimpin usaha juga terlibat langsung dalam proses produksi. |
| 5. | Erikson Pakpahan(2019) | Analisis Biaya Produksi Dengan *Metode Full Costing* Untuk Menentukan Harga Jual Pakaian Pada Konveksi Garuda Bandar Lampung. | Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif | Hasil peneltian ini didapatkan perhitungan biaya produksi yang digunakan untuk menentukan harga jual seragam sekolah pada Konveksi Garuda belum tepat, hal ini disebabkan karena terdapat biaya- biaya yang seharusnya termasuk kedalam biaya non produksi dan terdapat juga biaya non produksi yang belum termasuk ke dalam perhitungan penentuan harga jual. |

 **Sumber** : Diolah oleh penulis 2023

1. Kerangka Pikir

**Gambar 2.2**

**Kerangka Pikir**

**Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada CV Putra Aneka**

 HPP

 Biaya Produksi

 Analisis

 Harga Pokok Produksi *Variabel Costing*

 Harga Pokok Produksi *Full Costing*

 Harga Pokok Produksi CV Putra Aneka

 **Sumber** : Diolah oleh penulis 2023